

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1  
TANGGULANOM KECAMATAN SELOPAMPANG  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Hedhi Antoro<sup>1</sup>, Muhammad Prayito<sup>2</sup>, Dyah Nugrahani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>1</sup>fachreel12012017@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze in depth the implementation of e-learning-based learning management which includes planning, implementation, and evaluation. In addition, this study also identifies the driving and inhibiting factors of e-learning implementation and its implications for student learning effectiveness. The research approach used is qualitative with descriptive methods. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. The subjects of the study included the principal, teachers, students, and parents of students at SD Negeri 1 Tanggulanom. The focus of the study was directed at the management of technological resources, teacher readiness, and learning strategies to support the success of e-learning. The results of the study indicate that the implementation of e-learning at SD Negeri 1 Tanggulanom has had a positive impact on learning effectiveness, as evidenced by a significant increase in students' literacy and numeracy skills, as well as school achievement at the district level. However, the implementation of e-learning faces several challenges, such as limited information and communication technology (ICT) infrastructure, resistance of some teachers to technology, and parental concerns about the impact of technology use on children. In terms of management, e-learning planning at this school involves identifying student needs, compiling digital-based materials, and training teachers to improve ICT competency. In the implementation stage, e-learning is carried out through a combination of online platforms and hardware such as tablets and projectors, supported by supervision by the principal. The evaluation showed significant progress in student learning outcomes, although there were still technical obstacles that needed to be overcome. This study recommends strengthening digital infrastructure, ongoing training for teachers, and increasing collaboration between schools and parents to support the sustainability of e-learning. This study also contributes to the development of technology-based learning models at the elementary education level.*

*Keywords: learning management, e-learning, learning effectiveness, educational technology, elementary education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis e-learning yang mencakup perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi e-learning serta implikasinya terhadap efektivitas belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di SD Negeri 1 Tanggulanom. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan sumber daya teknologi, kesiapan guru, dan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-learning di SD Negeri 1 Tanggulanom telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, terbukti dari peningkatan signifikan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta pencapaian prestasi sekolah pada tingkat kabupaten. Namun, implementasi e-learning menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), resistensi sebagian guru terhadap teknologi, serta kekhawatiran orang tua terhadap dampak penggunaan teknologi pada anak-anak. Dalam aspek manajemen, perencanaan e-learning di sekolah ini melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan materi berbasis digital, dan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi TIK. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran e-learning dilakukan melalui kombinasi platform daring dan perangkat keras seperti tablet dan proyektor, didukung pengawasan oleh kepala sekolah. Evaluasi menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat kendala teknis yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur digital, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung keberlanjutan e-learning. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi di tingkat pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** manajemen pembelajaran, e-learning, efektivitas belajar, teknologi pendidikan, pendidikan dasar

## **A. Pendahuluan**

Penerapan *e-learning* dalam pendidikan menawarkan berbagai keuntungan signifikan, di antaranya fleksibilitas waktu dan tempat yang memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Keuntungan ini mengatasi batasan geografis dan waktu yang sering menjadi kendala dalam sistem pendidikan tradisional. Selain itu, *e-learning* memberikan

akses yang lebih luas ke sumber daya pembelajaran yang beragam, memfasilitasi eksplorasi materi secara mendalam, serta meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis.

Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong penerapan *e-learning* di berbagai jenjang pendidikan sebagai bagian dari

strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan pendidikan di Indonesia tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal tetapi juga dapat bersaing di tingkat internasional. Namun, implementasi *e-learning* dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ketidakmerataan akses teknologi, kekurangan infrastruktur, serta kebutuhan meningkatkan kompetensi digital guru.

Manajemen pembelajaran menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dan keefektifan pembelajaran. Tanpa adanya manajemen yang tepat, pembelajaran akan sulit dilaksanakan. Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 telah mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu pada pasal 3 mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah, manajemen dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran. Konsep manajemen menurut Robbins dan Judge (2015: 2-3) dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Zaini (2021:5) mengemukakan bahwa dalam manajemen pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen manajemen pembelajaran

untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran. Slavin dalam Widiyani, et al (2019:64) mengutarakan bahwa pembelajaran atau belajar bisa dikatakan efektif apabila memenuhi indikator kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu.

SD Negeri 1 Tanggulanom merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus negeri yang selalu mengupayakan pengelolaan pembelajaran *e-learning* guna tercapai semua tujuan pendidikan di institusi tersebut. Jumlah siswa di tahun ini 115 siswa, dengan 8 guru, dan 1 penjaga. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 489/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 27 Mei 2019. Sekolah ini memiliki 6 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 6 *Netbook*, 16 *chromebook*, 3 proyektor, dan 21 tablet. Hasil rapor pendidikan SD Negeri 1 Tanggulanom tahun 2024 mengalami kenaikan yang signifikan, terutama pada kemampuan literasi naik 36%, numerasi 52%, serta program dan kebijakan satuan pendidikan naik 14,25%. Pada rapor pendidikan menunjukkan 84% siswa sudah menguasai kemampuan

literasi, dan 80% siswa sudah menguasai kemampuan numerasi dengan kategori baik, serta pada aspek program dan kebijakan satuan pendidikan mencapai 69,76% dengan kategori sedang. Pada tahun ini SD Negeri 1 Tanggulanom berkesempatan mendapatkan apresiasi BOS Kinerja serta mendapatkan kesempatan menjadi salah satu sekolah inti transformatif di Kabupaten Temanggung. Nilai rata-rata asesmen siswa meningkat, serta mendapatkan juara 1 O2SN tingkat kabupaten pada tahun 2024. Dengan pencapaian tersebut Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggulanom di Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, berkomitmen untuk bertransformasi dan mengadopsi pendekatan inovatif dalam pendidikan, termasuk implementasi *e-learning*. Namun, penerapan *e-learning* di SD Negeri 1 Tanggulanom masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur TIK, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta resistensi terhadap perubahan.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN 1 Tanggulanom, Kecamatan Selopampang,

Kabupaten Temanggung, ketersediaan perangkat keras dan lunak yang memadai serta konektivitas internet yang stabil masih menjadi kendala. Tanpa infrastruktur yang memadai, penerapan *e-learning* tidak dapat berjalan dengan optimal. Masih ada guru yang kurang terbiasa atau belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini menghambat efektivitas *e-learning* dalam program tersebut. Serta beberapa guru merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa orang tua khawatir tentang dampak negatif teknologi terhadap anak-anak mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggulanom. Pendekatan ini berfokus pada penggalian data deskriptif dari berbagai perspektif

pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dalam konteks alami, dengan memberikan perhatian khusus pada makna dan pengalaman partisipan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ( Moleong, 2017: 6). Afrizal (2015:13) mengatakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Adapun menurut Strauss dan Corbin dalam Afrizal (2015: 12)

mendefinisikan metode kualitatif sebagai salah satu jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur data statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Nasution (2023 : 37) mendefinisikan studi kasus (*case studies*) sebagai penelitian yang digunakan untuk memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik. Studi kasus intrinsik merupakan studi kasus digunakan untuk memahami lebih mendalam suatu kasus tertentu karena alasan peneliti yang ingin memahami dan mengetahui lebih dalam secara intrinsik suatu fenomena tertentu (Novita, Ed, 2022 : 9). Keteraturan dan kekhususan kasus ini menjadi alasan memilih penelitian studi kasus. Studi kasus intrinsik dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis spesifik, yaitu manajemen pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggulanom Kecamatan Selopampang Kabupaten

Temanggung.

### **C. Hasil Penelitian dan**

Pembahasan dalam sub bab ini dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan mengintegrasikan data hasil penelitian dengan teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah pembahasan berdasarkan masing-masing tujuan penelitian:

#### **1. Manajemen Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa**

##### **a. Perencanaan**

##### **1) Strategi dan Konsistensi dengan Kebijakan Sekolah**

Perencanaan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 1 Tanggulanom dilakukan secara strategis dan terintegrasi dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP). Dokumen ini memastikan bahwa program *e-learning* selaras dengan visi dan misi sekolah, serta kebutuhan siswa di era digital. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) menjadi landasan utama dalam

mendukung program ini, dengan alokasi anggaran yang mencakup pengadaan perangkat digital seperti *chromebook*, proyektor, serta pelatihan bagi guru.

#### 2) Pendekatan Kolaboratif

Kepala sekolah, guru, komite, dan perwakilan Dinas Pendidikan terlibat aktif dalam proses perencanaan. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan penerapan teori Robbins (2021), yang menekankan pentingnya kerja sama dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas program.

#### 3) Penyusunan Modul Ajar Digital

Modul ajar *e-learning* dirancang dengan memasukkan berbagai elemen pembelajaran digital, seperti video interaktif, kuis berbasis aplikasi, dan panduan proyek kelompok. Pendekatan ini mendukung teori *blended learning* (Subakti, 2023), yang menekankan pentingnya kombinasi metode daring dan luring dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Penggunaan Media Digital

Guru memanfaatkan

aplikasi seperti *kahoot* untuk kuis interaktif, *google classroom* untuk distribusi materi, dan *canva* untuk proyek kreatif. Penggunaan media digital ini sejalan dengan teori Rosenberg (2021), yang menekankan pentingnya visualisasi dan interaktivitas dalam pembelajaran berbasis teknologi.

##### 2) Pemberdayaan Guru sebagai Fasilitator

Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini mendukung prinsip *student-centered learning* sebagaimana dijelaskan oleh Hartley (2021).

#### c. Evaluasi

Metode evaluasi berbasis digital. Evaluasi dilakukan melalui kuis daring, proyek kelompok, dan refleksi mingguan yang memanfaatkan platform digital. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat

sebesar 15% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, seperti memperbaiki durasi materi atau menambahkan aktivitas interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendorong Pembelajaran *E-Learning*

### a. Faktor Penghambat

#### 1) Kendala Infrastruktur Teknologi

Koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program *e-learning*. Abdullah et al. (2024) menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran berbasis digital.

#### 2) Kesiapan Awal Guru dan Siswa

Sebagian siswa, terutama dari kelas rendah, membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami cara menggunakan aplikasi digital seperti *canva* dan

*google docs*. Wahyuningsih dan Makmur (2017) menyebutkan bahwa keberhasilan *e-learning* dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi siswa dan guru.

### b. Faktor Pendorong

#### 1) Dukungan Infrastruktur dan Pelatihan Guru

Pengadaan perangkat digital dan pelatihan intensif bagi guru meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan pentingnya dukungan infrastruktur dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

#### 2) Antusiasme Guru dan Siswa

Guru menunjukkan semangat dalam memanfaatkan teknologi baru, sementara siswa merasa lebih tertarik belajar menggunakan media interaktif.

#### 3) Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah

Orang tua mendukung pembelajaran *e-learning* dengan mendampingi anak-anak mereka di rumah, sedangkan komite sekolah memberikan masukan strategis dan mengawasi pelaksanaan program.

## 3. Implikasi Pembelajaran *E-*

## **Learning terhadap Efektivitas Belajar Siswa**

### **a. Peningkatan Kompetensi Teknologi**

1) Siswa terbiasa menggunakan aplikasi digital seperti *canva*, *google classroom*, dan *kahoot* untuk menyelesaikan tugas. Literasi teknologi ini menjadi salah satu kompetensi penting di abad ke-21 sebagaimana dijelaskan oleh Ally dalam Abdulah (2024).

2) Contoh konkret, siswa kelas V berhasil membuat presentasi digital tentang dampak polusi udara menggunakan *canva*, menunjukkan kreativitas yang signifikan.

### **b. Hasil Belajar yang Lebih Baik**

Data dari rapor pendidikan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. sebanyak 76% siswa mencapai standar numerasi, sementara 68% siswa mencapai standar literasi. Hal ini sejalan dengan temuan Mujianto, et al. (2021),

yang menyatakan bahwa *e-learning* mampu meningkatkan hasil belajar akademik.

### **c. Pengembangan Kemandirian dan Kolaborasi**

#### **1) Kemandirian Belajar**

Siswa dapat belajar secara mandiri melalui akses ke *google classroom* dan video pembelajaran. Hal ini mendukung teori konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar individu dalam membangun pengetahuan baru.

#### **2) Kolaborasi dan Diskusi**

Proyek kelompok, seperti menyusun cerita di *google docs* atau membuat laporan di *canva*, melatih siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide.

#### **3) Kepercayaan Diri Siswa**

Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil proyek mereka secara digital, mendukung penguatan keterampilan komunikasi mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Tanggulanom, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, ndapat disimpulkan sebagai berikut:

- Manajemen Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 1 Tanggulanom sudah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pada tahap perencanaan, guru secara aktif menyusun perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar digital dan media interaktif seperti video dan kuis. Pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti *chromebook*, *google classroom*, dan *kahoot*, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Evaluasi dilakukan melalui forum refleksi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas belajar siswa, terlihat dari peningkatan hasil literasi dan numerasi berdasarkan rapor pendidikan 2024.

- Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam implementasi *e-learning* di SD Negeri 1 Tanggulanom adalah ketersediaan perangkat teknologi, antusiasme siswa, dan dukungan pelatihan bagi guru. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di beberapa wilayah, koneksi internet yang tidak stabil, dan resistensi awal terhadap perubahan metode pembelajaran.

- Implikasi Pembelajaran *E-Learning* terhadap Efektivitas Belajar Siswa

Implementasi *e-learning* memberikan dampak positif terhadap efektivitas belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan prestasi akademik, dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif. Namun, implementasi ini juga memerlukan adaptasi berkelanjutan dari guru dan siswa untuk mengatasi tantangan teknis dan sosial yang mungkin muncul.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah dan Seny Luhriyani. 2017. *Model Pembelajaran Hybrid E-Learning*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Abdullah, Ghufron, et al. 2022. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Mahat.
- Abdullah, Tegar, et al. 2024. *Manajemen Platform E-Elearning*. Klaten Lakeisha.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mujiyanto, Ahmad Heru et al. 2018. *Pembelajaran E-Learning Dengan Lms Schoology*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Nasution Awal Kurnia Putra. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Internet*. Aceh: As-Salam Press.
- Novita Yuliatry, Ed. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, (2018)
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Jabatan Fungsional*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Robbins, Stephen .P & Timothy A. Judge. 2021. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo Agus. 2017." *Kepemimpinan Nasional Untuk Generasi Milenial Di Era Digital*" *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 71-83.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018, h. 173
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang: Depdiknas